

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI EKSPOR DAN PROSPEK EKSPOR PISANG PROVINSI LAMPUNG

(Factors Affecting Exports and Banana Export Prospect in Lampung Province)

Sirilus Gatyra Prasasta, Raden Hanung Ismono, dan Suriaty Situmorang

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1
Bandar Lampung 35141, e-mail: hanung.ismono@fp.unila.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence the exports volume of Lampung Province's bananas and predict the exports of Lampung Province's bananas. This research based on the exports of some kind of banana produced by firm and by the corporation program involving the firm and smallholder farmers. This study used both descriptive and quantitative analysis methods and data were obtained from the relevant authorities as secondary data for 5 years, starting from the first quarter of 2015 to the first quarter of 2020. The data were analyzed by regress time series data using Ordinary Least Square Method (OLS) and Autoregressive Integrated Moving Average (ARIMA). The results of this study showed that the factors that significantly affect the exports volume of Lampung Province's bananas are domestic banana production and the average of domestic banana price index. The trend of banana exports prospect until the end of 2024 decreases.

Key words: banana, exports prospect, Lampung, factor

Received: 8 October 2021

Revised: 4 November 2021

Accepted: 8 April 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v%vi%i.5996>

PENDAHULUAN

Ekspor menjadi salah satu cara pemerintah Indonesia menggenjot pendapatan nasional. Menurut Kemendag (2019) nilai ekspor Indonesia meningkat sebesar 11.184,5 juta US\$ pada tahun 2018 jika dibandingkan pada tahun 2017. Sektor pertanian menjadi salah satu sektor penunjang ekspor Indonesia. Sektor pertanian pada tahun 2018 berkontribusi sebesar 3.431 juta US\$ terhadap nilai ekspor Indonesia. Komoditas hortikultura, khususnya buah-buahan memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan (Canita, 2017). Kelompok komoditas buah-buahan menjadi salah satu andalan ekspor produk pertanian. Buah-buahan yang populer diekspor oleh Indonesia adalah nanas, pisang, manggis, dan lain-lain.

Pisang adalah salah satu komoditas buah unggulan di Indonesia, namun secara umum produktivitas pisang yang dikembangkan masyarakat masih cukup rendah. Hal ini dikarenakan 70 persen pisang ditanam di lahan pekarangan (Suyanto, 2014). Komoditas pisang, selain merupakan buah dengan produksi terbesar nasional juga merupakan komoditas unggulan ekspor. Tahun 2013 sampai tahun 2014 ekspor pisang naik sampai pada volume sebesar 26.694 ton pada tahun 2014. Pasca tahun 2014 ekspor pisang Indonesia menurun

kembali sampai pada volume 18.177 ton pada tahun 2017.

Volume ekspor pisang kemudian naik pada titik tertinggi pada tahun 2018 dengan volume ekspor sebesar 30.373 ton (naik 67,10% dari tahun 2017).

Sentra produksi pisang terbesar berada di Provinsi Jawa Timur, dengan produksi sebesar 2.059.923 ton pada tahun 2018. Pada tahun 2018, penghasil pisang terbesar di luar Pulau Jawa adalah Provinsi Lampung, dengan produksi sebesar 1.438.559 ton, kemudian diikuti oleh Provinsi Sumatera Selatan dengan produksi sebesar 249.428 ton. Produksi pisang di Provinsi Lampung dari tahun ke tahun relatif mengalami penurunan, meskipun tidak signifikan. Pada tahun 2018 produksi pisang hanya sebesar 1.438.559 ton (74,25% dari tahun 2015) (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2019).

Produksi pisang Lampung ditunjang oleh keberagaman jenis pisang yang dibudidayakan di Lampung. Jenis pisang yang dibudidayakan oleh perkebunan rakyat meliputi jenis pisang janten, kepok, tanduk, angka, siem dan lain lain. Pisang yang dibudidayakan oleh perkebunan perusahaan antara lain pisang cavendish dan del monte. Kemudian, pisang yang dibudidayakan secara swadaya adalah pisang cavendish, barangan, dan

pisang mas. Pisang mas merupakan komoditas pisang ekspor baru yang dikembangkan bersama antara perusahaan dan masyarakat (Nata, Endaryanto, dan Suryani 2020).

Ekspor pisang Lampung sendiri sudah berjalan sejak tahun 1993. Nilai ekspor pisang Lampung cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2016 nilai ekspor pisang Lampung mengalami penurunan 21,29 persen dari tahun 2015. Peningkatan yang cukup tinggi terjadi pada tahun 2018, dimana terjadi peningkatan sebesar 88,16 persen dari tahun 2017. Nilai ekspor pisang Lampung pada tahun 2018 adalah sebesar US\$ 12.093.903. Kontribusi nilai ekspor pisang Lampung secara rata-rata mencapai angka 84,73 persen terhadap nilai ekspor pisang nasional.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor pisang di Provinsi Lampung dan (2) prospek ekspor pisang Provinsi Lampung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Lampung, dengan menggunakan data sekunder berupa data deret waktu (*time series*). Sumber data berasal dari publikasi situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, Direktorat Jendral Hortikultura, Pusdatin Kementerian Perdagangan dan Perindustrian, Dinas Perdagangan Provinsi Lampung, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung, *World Bank*, *Food and Agriculture Organization (FAO)* dan sumber-sumber lainnya berupa buku, jurnal, maupun artikel. Data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu data tahunan pada periode kuartil 1 tahun 2015 sampai dengan kuartil 1 tahun 2020. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan April 2021.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif dan deskriptif. Metode analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi ekspor pisang di Provinsi Lampung dan mengetahui prospek ekspor pisang Provinsi Lampung, sedangkan penelitian dengan metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan perkembangan ekspor pisang di Provinsi Lampung dengan menggunakan data *time series*.

Analisis faktor-faktor yang memengaruhi volume ekspor pisang Provinsi Lampung dilakukan dengan

menggunakan analisis regresi dengan variabel dependen adalah volume ekspor pisang Provinsi Lampung dan variabel independen adalah volume produksi pisang Provinsi Lampung, nilai tukar rupiah terhadap dolar (kurs), dan indeks harga rata-rata pisang di Provinsi Lampung. Secara umum model regresi berganda yang digunakan adalah :

$$VE_t = x_0 + x_1 PD_t + x_2 KURS_t + x_3 IHPD_t + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- VE_t = Volume ekspor pisang di Provinsi Lampung pada kuartil ke-a Tahun ke-t (ton)
- PD_t = Produksi pisang domestik di Provinsi Lampung pada kuartil ke-a Tahun ke-t (ton)
- KURS_t = Kurs dollar kuartil ke-a Tahun ke-t (Rp/US\$)
- IHPD_t = Indeks Harga Pisang Domestik kuartil ke-a Tahun ke-t (satuan) berdasarkan tahun dasar
- x₀ = Intersep
- x₁ = Koefisien variabel pertama
- x₂ = Koefisien variabel kedua
- x₃ = Koefisien variabel ketiga
- e = Kesalahan pengganggu

Dalam menggunakan metode *Ordinary Least Square* terdapat beberapa penilaian. Pada penilaian ini dilakukan beberapa pengujian, yaitu meliputi:

- (a) Koefisien determinansi (R²)
Besarnya kemampuan model dalam menjelaskan tingkat kesesuaian variabel yang digunakan, dapat dilihat menggunakan tabel hasil koefisien determinasi R².
- (b) Uji signifikansi simultan (uji statistik F)
Kemampuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dapat dilihat menggunakan uji signifikansi simultan (uji statistik F).
- (c) Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t).
Besarnya tingkat signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat menggunakan uji signifikansi parameter individu (uji statistik t).

Sebelumnya, dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui data yang diolah menggunakan metode

OLS (*Ordinary Least Square*) tidak memiliki masalah, yaitu uji Multikolinearitas, Autokorelasi, dan Heteroskedastisitas.

- (a) Uji Multikolinearitas
Pendeteksian masalah multikolinearitas dengan melihat nilai VIF, jika $VIF < 10$ berarti variabel tidak mengalami multikolinearitas.
- (b) Uji Autokorelasi
Pengujian Autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson*. Apabila nilai d berada di antara $d_U < d < 4-d_U$, maka tidak terjadi masalah autokorelasi.
- (c) Uji Heteroskedastisitas
Pengujian Heteroskedastisitas menggunakan uji *white heteroskedasticity* dengan menggunakan aplikasi *Eviews 8*. Apabila *Prob Chi Square* $> 0,05$, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis prospek ekspor pisang Provinsi Lampung menggunakan metode ARIMA (Model *Autoregressive Integreted Moving Average*) dengan bantuan software statistika, yaitu *Eviews 8*. Setelah didapatkan model terbaik dan persamaan dari proses diagnostik, langkah selanjutnya adalah melakukan peramalan. Langkah yang harus dilakukan adalah memasukkan nilai-nilai ke dalam persamaan yang telah didapat, sehingga dapat diprediksi volume ekspor pisang Provinsi Lampung pada lima tahun yang akan datang. Persamaan metode peramalan (*forecasting*) dengan model ARIMA dapat dituliskan sebagai :

Model AR adalah model untuk memprediksi Y_t sebagai fungsi dari data di masa yang lalu, yakni $t-1, t-2, \dots, t-n$. Persamaannya model autoregresif dapat dituliskan sebagai :

$$Y_t = B_0 + B_1 Y_{t-1} + B_2 Y_{t-2} + \dots + B_n Y_{t-n} + et \dots\dots\dots(2)$$

- Keterangan :
- Y_t = prediksi volume ekspor pisang Provinsi Lampung tahun t
 - $Y_{t-1}, Y_{t-2}, Y_{t-n}$ = volume ekspor pisang Provinsi Lampung tahun sebelumnya
 - B_0 = konstanta
 - B_1, B_2, B_n = koefisien model AR
 - et = eror yang menjelaskan efek dari variabel yang tidak dijelaskan oleh model.

Persamaan (2) merupakan persamaan AR untuk data yang sudah stasioner. Namun jika data historis volume ekspor pisang Provinsi Lampung mengandung autokorelasi dan perlu dilakukan *differencing*, maka persamaan AR adalah :

$$Y_t - Y_{t-1} = B_0 + B_1 (Y_{t-1} - Y_{t-2}) + B_2 (Y_{t-2} - Y_{t-3}) + \dots + B_n (Y_{t-n} - Y_{t-n-1}) + et \dots\dots\dots(3)$$

dan dapat dituliskan sebagai :

$$Y_t = Y_{t-1} + B_0 + B_1 (Y_{t-1} - Y_{t-2}) + B_2 (Y_{t-2} - Y_{t-3}) + \dots + B_n (Y_{t-n} - Y_{t-n-1}) + et \dots\dots(4)$$

Model *Moving Average* (MA) adalah model untuk memprediksi Y_t (volume ekspor pisang Provinsi Lampung), sebagai fungsi dari kesalahan prediksi masa lalu (*past forecast error*) dalam memprediksi Y_t . Persamaan model *moving average* dapat dituliskan sebagai :

$$Y_t = A_0 - A_1 W_{t-1} - A_2 W_{t-2} - \dots - A_n W_{t-n} + et \dots\dots\dots(5)$$

- Keterangan :
- Y_t = prediksi volume ekspor pisang Provinsi Lampung
 - $W_{t-1}, W_{t-2}, W_{t-n}$ = nilai lag dari volume ekspor pisang Provinsi Lampung
 - A_0 = konstanta
 - A_1, A_2, A_n = koefisien model MA
 - et = eror

Persamaan (5) merupakan persamaan MA untuk data yang sudah stasioner. Namun jika data historis volume ekspor pisang Provinsi Lampung mengandung autokorelasi dan perlu dilakukan *differencing*, maka persamaan MA adalah :

$$Y_t - Y_{t-1} = A_0 + A_1 (W_{t-1} - W_{t-2}) + B_2 (W_{t-2} - W_{t-3}) + \dots + A_n (W_{t-n} - W_{t-n-1}) + et \dots\dots(6)$$

dan dapat dituliskan sebagai :

$$Y_t = Y_{t-1} + A_0 + A_1 (W_{t-1} - W_{t-2}) + B_2 (W_{t-2} - W_{t-3}) + \dots + B_n (W_{t-n} - W_{t-n-1}) + et \dots\dots\dots(7)$$

Model ARIMA adalah model campuran yang berisi gabungan dari model AR dan model MA. Bentuk umum model ARIMA dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai (Sartono, 2006):

$$Y_t = B_0 + B_1 Y_{t-1} + \dots + B_n Y_{t-n} - A_1 W_{t-1} - \dots - A_n W_{t-n} + et \dots\dots\dots(8)$$

Tabel 1. Ekspor pisang Provinsi Lampung tahun 2015-2020.

Tahun	Kuartil	Volume ekspor (ton)	Produksi pisang Provinsi Lampung (ton)	Kurs nilai tukar Rupiah (Rp)	Indeks harga rata-rata pisang di Provinsi Lampung
2015	1	4.651	46.947,30	12.868,45	100,00
	2	5.178	49.432,70	13.199,39	99,10
	3	5.247	50.785,40	13.937,27	100,00
	4	4.368	46.569,40	13.841,85	99,31
2016	1	3.321	36.567,50	13.594,64	98,38
	2	4.853	44.173,70	13.383,70	95,81
	3	3.460	36.693,90	13.201,27	97,11
	4	3.070	34.265,30	13.315,66	96,74
2017	1	3.023	35.893,60	13.415,53	97,11
	2	3.225	36.776,40	13.376,81	97,76
	3	2.275	30.993,70	13.397,10	97,47
	4	4.046	42.578,60	13.603,48	98,93
2018	1	4.276	33.717,50	13.640,58	103,61
	2	6.591	36.876,40	14.025,49	104,87
	3	6.910	37.472,70	14.675,92	104,69
	4	4.850	35.789,30	14.886,62	105,05
2019	1	2.722	25.995,80	14.209,67	101,26
	2	5.433	32.967,20	14.332,35	101,08
	3	3.963	28.545,80	14.201,94	100,29
	4	5.498	33.445,70	14.140,62	98,84
2020	1	3.069	20.673,30	14.304,79	100,90

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung, 2021

Keterangan :

- Yt = nilai series yang stasioner
- Yt-1, Yt-2 = nilai lampau series yang bersangkutan
- Wt-1, Wt-2 = variabel bebas yang merupakan lag dari residual
- et = eror
- B0 = konstanta
- B1, Bn, A1, An = koefisien model

Persamaan (8) merupakan persamaan ARIMA untuk data yang sudah stasioner. Namun jika data historis volume ekspor pisang Provinsi Lampung mengandung autokorelasi dan perlu dilakukan *differencing*, maka persamaan ARIMA menjadi :

$$Y_t - Y_{t-1} = B_0 + B_1 (Y_{t-1} - Y_{t-2}) + \dots + B_n (Y_{t-n} - Y_{t-n-1}) - A_1 (W_{t-1} - W_{t-2}) - \dots - A_n (W_{t-n} - W_{t-n-1}) + et \dots\dots\dots(9)$$

dan dapat dituliskan sebagai :

$$Y_t = Y_{t-1} + B_0 + B_1 (Y_{t-1} - Y_{t-2}) + \dots + B_n (Y_{t-n} - Y_{t-n-1}) - A_1 (W_{t-1} - W_{t-2}) - \dots - A_n (W_{t-n} - W_{t-n-1}) + et \dots\dots\dots(10)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Berdasarkan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung pada periode 2015-2019, diketahui bahwa kontribusi nilai ekspor pisang Provinsi Lampung adalah 84,73 persen ekspor pisang nasional. Kemampuan Provinsi Lampung dalam mengekspor pisang ini merupakan hasil dari kerjasama antara pemerintah dalam hal ini Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung dan pihak swasta yaitu PT Great Giant Pineapple, perusahaan yang menjadi produsen utama pisang cavendish sebagai varietas pisang unggulan ekspor.

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi volume ekspor pisang Provinsi Lampung dan prospek ekspor pisang Provinsi Lampung. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah volume ekspor pisang Provinsi Lampung, produksi pisang Provinsi Lampung, kurs nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika, dan indeks harga rata-rata pisang di Provinsi Lampung tahun dasar 2011. Penelitian ini menggunakan data ekspor pisang Provinsi Lampung

Tabel 2. Analisis faktor-faktor yang memengaruhi ekspor pisang Provinsi Lampung, tahun 2021

Model	B	T	Sig	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
C	-30770,122	-	0,000		
PD	0,106***	4,449	0,001	0,792	1,263
KURS	0,856	1,609	0,126	0,406	2,462
IHPD	193,448*	2,048	0,056	0,479	2,089
F-hit	10,635				
Adj R ²	0,591				
R ²	0,652				
Durbin-Watson	1,740				

Keterangan :

*** : Nyata dengan tingkat kepercayaan 99%

* : Nyata dengan tingkat kepercayaan 90%

dari kuartil pertama tahun 2015 sampai dengan kuartil pertama tahun 2020. Prospek ekspor pisang Provinsi Lampung dianalisis menggunakan data volume ekspor pisang Provinsi Lampung dari kuartil pertama tahun 2015 sampai dengan kuartil pertama tahun 2020 dan melihat volume ekspor pisang Provinsi Lampung ke depan sampai dengan kuartil ke empat tahun 2024

Menurut Lubis (2010) dalam Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, faktor-faktor yang memengaruhi volume ekspor komoditas pertanian adalah harga komoditas tersebut, kapasitas atau volume produksi, impor bahan baku penolong, dan harga bahan bakar minyak (BBM). Volume ekspor pisang Provinsi Lampung digunakan sebagai variabel dependen, sedangkan produksi, kurs, dan indeks harga rata-rata pisang menjadi variabel independen.

Volume ekspor pisang Provinsi Lampung relatif menurun. Penurunan volume ekspor ini diikuti pula dengan penurunan produksi pisang Provinsi Lampung yang cenderung berkurang setiap tahun maupun kuartilnya. Perbedaan terdapat pada kurs nilai tukar rupiah, yang justru mengalami kecenderungan untuk naik setiap tahunnya, sedangkan indeks harga rata-rata pisang di Provinsi Lampung cenderung fluktuatif. Data yang digunakan pada model faktor-faktor yang memengaruhi ekspor pisang Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 2.

Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa semua variabel, baik produksi pisang domestik, kurs, harga rata-rata pisang domestik, memiliki nilai VIF di bawah 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada variabel-variabel bebas

model volume ekspor pisang Provinsi Lampung, yaitu variabel volume produksi pisang Provinsi Lampung, nilai tukar rupiah terhadap dolar (kurs), dan indeks harga rata-rata pisang di Provinsi Lampung tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Nilai *Durbin-Watson* pada model ini adalah 1,740, dan nilai DW tabel pada derajat kepercayaan 5 persen dengan $n = 21$ dan $k = 3$ adalah $dL = 1,026$ dan $dU = 1,669$. Berdasarkan pengambilan keputusan Ghozali (2016), dapat diketahui bahwa DW berada di antara $dU < DW < 4-dL$, yaitu $1,669 < 1,740 < 2,974$ yang artinya bahwa autokorelasi sama dengan nol, atau dengan kata lain tidak terdapat masalah autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut terbebas dari masalah autokorelasi.

Pengujian heteroskedastisitas model volume ekspor pisang Provinsi Lampung menunjukkan bahwa nilai *Prob Chi-Squared* adalah 0,051. Nilai tersebut berada di atas 0,05. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa model ekspor pisang Provinsi Lampung tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Nilai *Adjusted R Squared* (Adj. R²) adalah sebesar 0,591, artinya sebesar 59,1 persen variabel bebas dapat menjelaskan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi volume ekspor pisang Provinsi Lampung, yaitu produksi pisang domestik di Provinsi Lampung, kurs dollar, dan indeks harga rata-rata pisang di Provinsi Lampung. Sisanya sebesar 40,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Nilai F-hitung sebesar 10,635 signifikan pada tingkat kepercayaan 99 persen. Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji tersebut adalah tolak H₀, yang artinya seluruh variabel bebas, yaitu produksi pisang domestik di Provinsi Lampung, kurs dollar, dan indeks harga rata-rata pisang di Provinsi Lampung secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap volume ekspor pisang Provinsi Lampung. Secara matematis model ekspor pisang Provinsi Lampung kemudian dapat dijadikan sebuah persamaan berikut :

$$VE = -30770,122 + 0,106 PD + 0,856 KURS + 193,448 IHPD + e \dots\dots\dots(11)$$

Produksi pisang domestik dan indeks harga rata-rata pisang domestik berpengaruh positif. Semakin tinggi produksi pisang domestik dan indeks harga

rata-rata pisang domestik, maka semakin tinggi volume ekspor pisang Provinsi Lampung. Guna mengetahui penjelasan lebih terperinci tentang hubungan antara faktor-faktor yang memengaruhi dengan volume ekspor pisang Provinsi Lampung dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut :

Produksi Pisang Domestik Provinsi Lampung

Produksi pisang domestik Provinsi Lampung berpengaruh pada tingkat kepercayaan 99 persen dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,106 dan bernilai positif. Hal tersebut menunjukkan setiap kenaikan produksi pisang sebanyak 1 ton, maka akan diikuti dengan kenaikan volume ekspor pisang sebanyak 0,106 ton dengan variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sejenis yang dilakukan oleh Saputro, Kukuh Dwi dan Mustika, Made Dwi Setyadhi (2015), tertulis bahwa produksi pisang akan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor pisang itu sendiri.

Kurs

Kurs memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,856 dan tidak signifikan pada tingkat kepercayaan sebesar 90 persen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sejenis yang dilakukan oleh Lubis (2010), tertulis bahwa kurs atau nilai tukar tidak signifikan terhadap volume ekspor komoditas pertanian.

Indeks Harga Pisang Domestik

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel indeks harga rata-rata pisang di Provinsi Lampung berpengaruh nyata terhadap volume ekspor pisang Provinsi Lampung pada tingkat kepercayaan 90 persen dengan nilai koefisien regresi sebesar 193,448 dan bertanda positif. Apabila terjadi kenaikan indeks harga pisang Provinsi Lampung sebesar 1 persen, maka akan terjadi kenaikan volume ekspor sebesar 193,446 persen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sejenis yang dilakukan oleh Lubis (2010), tertulis bahwa harga komoditas pertanian akan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor komoditas pertanian.

Peramalan volume ekspor pisang Lampung dilakukan dengan metode ARIMA (*Autoregressive Integreted Moving Average*). Langkah awal proses peramalan adalah dilakukannya uji *correlogram*. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah data *time series* volume ekspor pisang Provinsi Lampung tahun 2015-2020 stasioner atau belum.

Date:03/05/21 Time: 14:24
Sample: 2015Q1 2020Q1
Included observations: 21

Autocorrelation	Partial Correlation	AC	PAC	Q-Stat	Prob	
		1	0.295	0.295	2.0953	0.148
		2	0.138	0.057	2.5828	0.275
		3	-0.178	-0.256	3.4343	0.329
		4	-0.051	0.069	3.5091	0.476
		5	-0.204	-0.176	4.7702	0.445
		6	-0.163	-0.127	5.6228	0.467
		7	-0.373	-0.299	10.420	0.166
		8	-0.120	0.015	10.952	0.204
		9	-0.158	-0.155	11.955	0.216
		10	-0.048	-0.187	12.057	0.281
		11	0.003	0.020	12.057	0.359
		12	0.226	0.087	14.801	0.252

Gambar 1. Hasil Uji Correlogram data volume ekspor pisang Provinsi Lampung

Gambar 1 menunjukkan tidak adanya batang yang melewati garis yang berarti bahwa data time series volume ekspor Pisang Provinsi Lampung tahun 2015-2020 sudah stasioner. Setelah data sudah stasioner maka dilakukan penaksiran parameter (estimasi) dan *diagnostic checking*, dengan hasil estimasi parameter dan *diagnostic checking*, maka dapat ditentukan model tersebut sudah sesuai atau tidak (Chandra, 2013).

Hasil analisis menunjukkan bahwa model terbaik adalah VOLUME C AR(1) MA(1) dengan AR dan MA yang signifikan dengan nilai prob < 0,1 dan nilai Adj R² positif, yaitu 0.086849. Model tersebut kemudian diregres untuk menentukan rumusan model.

Hasil regresi model data volume ekspor pisang Provinsi Lampung tahun 2015-2020 menunjukkan nilai koefisien untuk AR(1) adalah -0.981980 dan nilai koefisien MA(1) adalah 0.870247. Nilai konstanta dari hasil regresi adalah -65.89725. Data ekspor pisang Provinsi Lampung yang digunakan sudah stasioner maka persamaan yang digunakan mengacu pada persamaan (8), sehingga didapatkan model seperti berikut.

Tabel 3 Hasil peramalan volume ekspor pisang Provinsi Lampung tahun 2020-2015

Tahun	Kuartil	Volume (ton)	Ekspor	Jumlah (ton)
2020	2	3.829,31		11.148,78
	3	3.624,46		
	4	3.695,01		
2021	1	3.495,13		13.848,32
	2	3.560,80		
	3	3.365,71		
2022	4	3.426,68		12.794,13
	1	3.236,20		
	2	3.292,64		
2023	3	3.106,61		11.739,92
	4	3.158,68		
	1	2.976,94		
2024	2	3.024,80		10.685,71
	3	2.847,19		
	4	2.890,99		
	1	2.717,38		
	2	2.757,25		
	3	2.587,49		
	4	2.623,59		

$$Y_t = -65.8972 - 0.9819 Y_{t-1} - 0.8702 W_{t-1} + et \dots\dots\dots(12)$$

Model (12) digunakan untuk meramal volume ekspor pisang Provinsi Lampung, sehingga didapatkan hasil pada Tabel 3.:Data yang disajikan pada tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan nilai ekspor pisang Provinsi Lampung akan mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

KESIMPULAN

Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor pisang Provinsi Lampung adalah produksi pisang domestik dan indeks harga rata-rata pisang domestik. Prospek ekspor pisang sampai pada akhir tahun 2024 cenderung mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2019. *Provinsi Lampung Dalam Angka 2019*. Badan Pusat Statistik. Bandar Lampung.

Canita PL, Haryono D, dan Kasymir E. 2017. Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Pisang Di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*. 5

(3) : 235-241. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1635/1461>. [19 Oktober 2021].

Chandra D, Ismono RH, dan Kasymir E. 2013. Prospek Perdagangan Kopi Robusta Indonesia Di Pasar Internasional. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*. 1 (1) : 1-92. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/126/130>. [5 Agustus 2021].

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung. 2020. *Volume Ekspor Pisang Lampung 2015-Mei 2020*. Disperindag Lampung. Bandar Lampung.

Direktorat Jenderal Hortikultura. 2019. *Produksi Pisang Menurut Provinsi, Tahun 2014-2018*. <https://www.pertanian.go.id/home/?show=pag&act=view&id=61>. [17 November 2019].

Ghozali I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Kementerian Perdagangan. 2019. *Neraca Perdagangan Indonesia Total Periode : 2014-2019*. <https://statistik.kemendag.go.id/indonesia-trade-balance>. [17 November 2019]

Lubis AD. 2010. Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Ekspor Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*. 4 (1)

Nata MIA, Endaryanto T, dan Suryani A. 2020. Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Pisang Di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*. 8 (4) :539-724. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/4704/3318>. [5 Agustus 2021].

Prameswita W, Ismono RH, dan Viantimala B. 2014. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Volume Ekspor Kakao Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*. 2 (1) : 01-94. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/554/516>. [5 Agustus 2021].

Saputro, Kukuh D dan Mustika MDS. 2015. Volume Ekspor Komoditas Pisang Indonesia Periode 1989–2013 dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 4 (8)

Sartono A. 2006. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. BPFE : Yogyakarta.

Suyanto E, Santoso H, Adawiyah R. Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Pisang Ambon (*Musa paradisiaca*)

di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten
Pesawaran. 2014. *Jurnal Ilmu Ilmu
Agribisnis*. 2 (3) : 253-261. <https://jurnal.>

fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/808/738. [19 Oktober 2021].